BAB II

LEGENDA MAUNG PANJALU BAGIAN DARI FOLKLOR DAN CERITA RAKYAT DARI DAERAH PANJALU

2.1 Pengertian Folklor

Folklor adalah pengindonesiaan dari kata *folklore*, folklor adalah sebuah elemen yang penting dalam suatu tatanan kebudayaan dan sosial, di dalam bermasyarakat, segala sesuatu yang merefleksikan suatu masyarakat dan segala sistem yang berlaku merupakan sebuah folklor, folklor sebuah cerminan akan nilai-nilai baik moral, etika, nilai-nilai normalitas, berbudaya, dan nilai-nilai beragama atau religius yang berlaku dalam masyarakat, sebuah folklor juga dapat dilihat dari sebagai sesuatu manifestasi dari cara pandang, suatu masyarakat juga dapat dilihat sebagai suatu proyeksi sebuah masyarakat itu berpikir, bertindak dan berprilaku di lingkungannya.

2.1.1 Jenis Folklor

Seperti yang dikutip oleh Jan Harrol Brunvand (1968:2-3), dapat digolongkan menjadi tiga kelompok besar berdasarkan tipenya: (1) folklor lisan (*verbal folklore*), (2) folklor sebagian lisan (*pratly verbal folklore*), (3) folklor bukan lisan (*non-verbal folklore*), atau masing-masing dengan istilah *mentifacts sosiofact*, dan *artifacts*.

Folklor lisan adalah folklor ysng bentuknya memang murni lisan. Bentuk –bentuk (*genre*) folklor yang termasuk kedalam kategori folklor lisan antara lain (1) bahasa rakyat (*folk speech*) seperti logat, julukan, pangkat tradisional, dan titel kebangsawanan; (2) ungkapan tradisional seperti pribahasa, pepatah, dan pomeo; (3) pertanyaan tradisional, seperti teka-teki; (4) puisi rakyat, seperti pantun, gurindam, dan syair; (5) cerita prosa rakyat, seperti mite, legenda, dan dongeng; (6) nyanyian rakyat.

2.1.2 Fungsi Folklor

William R. Borton, seperti dikutip Danandjaja (1986) folklor memiliki empat fungsi.

- Sistem proyeksi, artinya folklor berfungsi sebagai pencerminan dan refleksi karakteristik, cara pandang, idea, dan cita-cita kolektif masyarakat yang memilikinya.
- Alat kontrol sosial, ini berarti folklor berfungsi sebagai alat pengikat agara nilai dan norma pada satu kolektif dipatuhi oleh seluruh anggotanya, sebagai kekangan moral dan pengontrol massa lewat dikotomi benar-salah yang dogmatis atau tidak boleh dipertanyakan.
- Alat pengajaran nilai, folklor digunakan sebagai sarana mengajarkan dan mewariskan nilai-nilai, baik itu etika, moralitas, normalitas, yang berlaku pada satu kolektif kepada keturunannya.
- Sebagai legitimasi pranata sosial.

1.2 Legenda Maung Panjalu Sebagai Bentuk Cerita Rakyat

1.2.1 Cerita rakyat

Cerita rakyat termasuk ke dalam folklor lisan, berbentuk prosa verbal yang disebarkan secara oral dari mulut ke mulut dan bersifat anonim atau tidak diketahui penciptanya. Secara garis besar cerita rakyat dibagi menjadi tiga: mite, legenda, dan dongeng (parabel). Fabel dan anekdot terkadang juga dimasukkan ke dalam pembagian ini, walau sering kali dianggap masih merupakan bagian atau sub *genre* dari dongeng.

Cerita rakyat adalah cerita dari zaman dahulu yang hidup dikalangan rakyat dan diwariskan secara lisan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2007, 210), sedangkan menurut Atar Semi (1993, 79), cerita rakyat adalah sesuatu yang diangggap sebagai kekayaan milik yang kehadirannya atas dasar keinginan untuk berhubungan sosial dengan orang lain. Dalam cerita rakyat dapat dilihat adanya berbagai tindakan berbahasa guna menampilkan adanya nilai-nilai dalam masyarakat.

1.2.2 Jenis Cerita Rakyat

- **Mite**

  Mite atau mitos adalah jenis cerita rakyat yang dianggap benar-benar terjadi dan berkaitan erat dengan kepercayaan masyarakat, salah satu unsur utama pada mitos adalah adanya unsur relijiusitas, dalam arti mitos dianggap sebagai suatu kisah relijius yang dipercayai oleh suatu kolektif pemiliknya benar-benar terjadi. Mitologi kebanyakan tidak dianggap sama dengan cerita rakyat lainnya semisal dongeng dan legenda, karena memiliki konsepsi suci naratif yang diyakini kebenarannya secara dogmatis, namun juga tidak disamakan dengan agama dominan. Masalah lain membedakan mite dengan dongeng maupun agama adalah subjektivitas, karena mitologi disuatu tempat bisa dianggap agama yang memiliki nilai kebenaran ilahiah, sedangkan di tempat lain pada waktu yang lain dianggap dongeng, misalnya mitologi Yunani atau Norwegia yang dianggap agama pada masanya, namun dimasa selanjutnya terutama setelah munculnya kepercayaan samawi sebagai agama dominan, dianggap sebuah mitologi atau dongeng belaka, beberapa ciri karakteristik mite secara singkat adalah tokohnya dewa-dewa atau Tuhan, *setting* waktunya tidak spesifik berbeda dengan legenda, dan plot ceritanya biasanya seperti cerita-cerita penciptaan alam semesta, penciptaan manusia, kisah dewa-dewa, maupun perjalan supranatural orang suci atau nabi-nabi.

- **Legenda**

  Legenda seperti halnya mite, juga dianggap benar-benar terjadi menurut kolektif pemiliknya, dan dianggap sebagai ‘setengah sejarah’, dalam arti terjadi dalam kurun waktu yang spesifik pada suatu masa tertentu yang lampau, legenda biasanya bercerita tentang kejadian atau asal-usul suatu tempat, kejadian sejarah yang dianggap pernah terjadi, kelahiran atau terbentuknya suatu komunitas atau negara, dan figur sejarah tertentu yang dianggap benar pernah ada, namun tidak disucikan seperti halnya mite.

- **Dongeng**

  Dongeng adalah prosa kesusastraan lisan yang tidak dianggap benar-benar terjadi, beberapa karakteristik dongeng antara lain *setting* waktu yang tidak spesifik, dari segi teknis, penggunaan kalimat pembuka atau penutup yang klise, dalam dongeng biasanya dimulai dengan "*pada suatu ketika*" dan diakhiri "*hidup bahagia selamanya*", dongeng bisanya mengandung unsur unsur mistik fantasi yang tidak masuk akal, semisal mahluk-mahluk gaib, sihir, plot cerita, karakter dan motif yang klise dan stereotip, hiperbolik, dan biasanya berakhir dengan akhir bahagia. Dongeng biasanya diceritakan sebagai hiburan, beberapa sub *genre* dongeng ada juga yang diperlakukan sebagai pelajaran moral atau larangan (*cautionary tale*) dan sindiran atau satir yang alegoris.

2.3. Legenda

Legenda adalah cerita zaman dahulu yang hidup dan berkembang di lingkungan masyarakat, legenda adalah sebuah kejadian menurut yang empunya dulu pernah benar-benar terjadi, legenda diwariskan secara turun temurun dengan menggunakan lisan, menurut Endarmoko (2006; 370) legenda adalah cerita atau kisah sejarah, dongeng, hikayat, atau tambo.

Menurut Brundvan.J.H (seperti yang dikutip oleh Danandjadja.J.1997; 66-67) legenda dibagi menjadi empat kelompok yaitu:

- **Legenda Keagamaan *(religious legends)***

  Legenda Keagamaan. yang termasuk kedalam golongan ini antara lain legenda orang-orang suci *(saints)* Nasrani. Di Jawa legenda orang saleh adalah mengenai para wali agama islam, yakni para penyebar agama *(proselytizers)* Islam pada masa awal perkembangan agama isalam di Jawa. Para wali yang paling penting di jawa adalah yang disebut *wali sanga* atau sembilan orang Wali. Nama –nama para wali yang sembilan orang itu adalah Maulana Malik Ibrahim, Sunan Ampel, Sunan Bonang, Sunan Giri, Sunan Drajat, Sunan Kalijaga, Sunan Kudus, Sunan Muria dan Sunan Gunungjati. Menurut legenda merekalah inilah yang menciptakan wayang kulit.

- **Legenda Alam Gaib *(Supernatural Legends)***

  Legenda Alam Gaib. legenda semacam ini biasanya berbentuk kisah yang dianggap benar-benar terjadi dan pernah di alami seseorang. Fungsi legenda semacam ini terang adalah untuk meneguhkan kebenaran "Takhyul" atau kepercayaan rakyat. Meskipun itu hanya pengalaman seseorang, namun isi "pengalaman" itu mengandung motif cerita tradisional yang khas ada pada kolektifnya.

- **Legenda Perseorangan *(Personal Legends)***

  Legenda Perseorangan. Adalah cerita mengenai tokoh-tokoh tertentu, yang di anggap oleh yang empunya cerita benar-benar pernah terjadi. Di Indonesia legenda semacam ini banyak sekali. Di Jawa Timur ada cerita yang palng terkenan adalah legenda tokoh Panji. Tokoh Panji adalah seorang putra raja Kerajaan Kahuripan (Singasari) di Jawa Timur, yang kehilangan istrinya.

- **Legenda setempat *(Local Legends)***

  Legenda setempat yang termasuk kedalam golongan legenda ini adalah cerita yang berhubungan dengan suatu tempat, nama tempat dan bentuk topografinya, yakni bentuk permukaan suatu daerah apakah berbukit-bukit, berjurang dan sebagainya. Seperti nama suatu daerah seperti legenga Kuningan. Seperti yang di ketahui Kuningan adalah nama suatu kota kecil yang terletak di lereng gunung Ciremai sebelah selatan kota Cirebon.

Legenda maung panjalu termasuk kedalam legenda perseorangan karena dalam legenda reseorangan adalah cerita mengenai tokoh-tokoh tertentu yang dianggap menurut yang empunya cerita tersebut benar-benar terjadi pada masa yang lampau.

2.4. Panjalu

Panjalu adalah salah satu kota kecamatan di wilayah utara Kabupaten Ciamis Jawa Barat. Dalam statusnya peranan panjalu yang sangat menonjol adalah sebagai Kota Daerah Wisata yang sekaligus Wisata Alam, Wisata Ziarah. Mendukung

peranannya itu pemerintah propinsi Jawa Barat, pada tanggal 17 Maret 2004 mengukuhkan panjalu sebagi Desa Wisata.



Gambar II.1 Dua patung harimau
Sumber: Dokumen pribadi 2015

Kota ini terletak sekitar 35 km sebelah utara Kota Kabupaten Ciamis atau 15 km sebelah barat Kota Kawli, berbatasan dengan sebelah utara dengan wilayah Talaga Kabupaten Majalengka dan Kabupaten Kuningan, suatu lingkup wilayah komunitas yang dulu dikenal sebagai Pusat Kerajaan.

Wisatawan yang datang ke Panjalu umumnya adalah peziarah yang mengunjungi tokoh raja Panjalu, teristimewa pemakaman Prabu Harian Kencana di Nusa Gede Situ Lengkong (Situ Istana Kerajaan) serta danau itu sendiri yang bernuansa religius, di samping itu juga mengunjungi Museum Bumi Alit. Dimana di simpan benda-benda peninggalan bersejarah seperti menhir, batu pengsucian, batu-batu milik raja-raja dan bupati masa lalu.

Benda-benda pusaka setiap bulan Maulud (hari Senin atau Kamis akhir bulan) digelar dalam suatu upacara perawatan yang disebut Nyangku. Upacara Adat Sakral Nyangku, merupakan Upacara adat warisan dari Raja-raja Panjalu yang masih menjadi tradisi turun temurun masyarakat Panjalu.

Dalam upacara Sakral Nyangku, Musium Bumi Alit dan Situ Lengkong mempunyai hubungan yang idak bisa di pisahkan dari kebaradaan sejarah Panjalu pada masa lalu. Ketiga-tiganya tetap berhubungan dalam proses pelestarian budaya Panjalu. Upacara Adat Sakral Nyangku merupakan suatu ritual yang diangap agung. Hal itu dikarenakan adanya suatu maksud tertentu dari pada Kerajaan Panjalu itu sendiri. Upacara Adat Nyangkubiasa diadakan satu kali dalam setahun yaitu pada bulan Rabiul Awal Tahun Hijriah minggu terakhir yang biasa dilakukan pada hari senin atau kamis.

Bahwa pada awalnya Upacara Adat Sakral Nyangku di peruntukan untuk membersihkan benda-benda kerajaan dan sebagai salah satu misi penyebaran agama. Namun pada jaman sekarang Upacara Adat Nyangku hanya untuk membersihkan pusaka-pusaka peninggalan Kerajaan Panjalu dan untuk mempererat tali persaudaraan antara masyarakat panjalu itu sendiri.

2.5. Cerita Legenda Maung Panjalu

Berikut sinopsis dari cerita Legenda Maung Panjalu, cerita lengkapnya terdapat dilampiran. Berikut sinopsinnya:

Pada suatu malam Raja Majapahit Brawijaya duduk menyendiri menikmati malam yang indah. Ingatanya menerawang mengingat sejarah nenek moyang, hingga beliau sampai mengagumi kenagungan Tuhan pada malam itu.

Timbulah keinginan beliau untuk mengadakan ikatan dengan Negara Pajajaran di Pasundan dengan jalan perkawinan. Kesokan harinya memanggil patih dan bersabda untuk menyampaikan niatnya untuk meminang ke Pajajaran. Hari ini juga patih mengumpulkan para prajurit dan menyiapkan perbekalan yang dibutuhkan lalu berangkat menuju Negara Pajajaran kepada baginda disampaikan surat sebagai penguatnya. Menurut raja Pajajaran surat lamaran adalah ajakan hidup bersaudara, sebagai surat silaturahmi yang menhiasi kasih sayang, malah sebagai penghormatan kalau setuju menerimanya. Maka dari itulah setelah dipikirkan putra raja menyetujui dan menerimanya dengan senang hati sekaligus menentukan hari perkawinan.

Setelah seminggu, diboyongnya Puteri Kencana Larang ke Negara Majapahit, setelah beberapa bulan lmanya Puteri Kencana Larang menyatakan bahwa ia sedang berbadan dua. Ketika Nyi Puteri akan mengandung sembilan bulan, ada tersirat dihatinya ingin merencanakan dan menyatakan kepada Prabu Brawijaya untuk pergi ke pajajaran.

Sang puteri meminta ijin kepada raja yaitu suaminya tercinta, untuk pergi ke Pajajaran untuk melahirkan anak-anaknya, setelah beberapa hari perjalanan dengan rombongan pengawal melalui jurang naik turun gunung memotong hutan dan sungai sampailah mereka di daerah Ciamis Jawa Barat di kaki Gunung Sawal. Disana sang Puteri merasa perutnya sakit serasa mau melahirkan.maka kedua rombongan memerintahkan agar berhenti dan untuk memberikan pertolongan kepada Nyi Puteri, maka bergeraklah anggota rombongan membuat bangunan darurat dipinggiran sungai Citanduy yang cukup memberikan perlindungan dari terik matahari dan hujan. Setelah itu sang puteri semakin menjadi sakit perutnya dan tak lama kemudian dengan selamat lahirlah dua orang anak, yang satu putera dan yang satu lagi puteri. Adapun balinya dimasukan kedalam sebuah dandangtanah (pendil) yang dikubur dibawah pohon yang rindang.

Di kisahkanlah, bahwa Bongbang Kencana dan Bongbang Larang bertemu dalam perjalanan. Setelah berbulan-bulan diperjalanan, sampailah mereka di "***Panumbangan"***. Mereka sangat dahaga karena perjalan jauh dari Pajajaran, tanpa disengaja mereka menemukan Dangdang dibawah pohon yang rindang. Tanpa mereka Tahu, bahwa sebenarnya dangdang itu tiada lain adalah wadah ari-ari mereka sendiri. (Dangdang: semacam wadah, seperti tempat memasak nasi yang di duga terbuat dari tanah atau lainnya). Bertemulah dengan seorang dukun bernama Aki Garahang pada Aki garahang diceritakanlah perjalanan mereka hingga terjadinya peristiwa dangdang itu. Melihat keadaan mereka berdua, Aki Garahang merasa iba dan langsung menolong mereka.

Aki Garahang meminta kepada mereka untuk tidak meneruskan perjalanannya dan supaya menetap dalam beberapa hari, pada awalnya keduanya menyambut saran Aki Garahang dengan baik, dan keesokan harinya ketika Aki Garahang akan pergi, ia berpesan kepada kedua anak itu untuk tidak bermain-main di

"***Cipanumbangan"***, saran yang satu ini sepertinya terlupakan, Cipanumbangan airnya tenang dan sangat jernih, sehingga memikat kedua remaja itu untuk turun ke air menyegarkan badan.

Atas permintaan Bongbang Larang, rajutan perangkap ikan yang menyelubungi tubuhnya itu, oleh petani dicobanya di belah dengan kapak tetapi tidak berhasil. Setelah itu keduanya di bawa ke Raja Panjalu di daerah Dayeh Luhur, Raja Panjalu dengan mudah dapat melepaskan selubung tersebut. Sebagai tanda terima kasihnya, kedua harimau itu mengucapkan janji bahwa; turun temurun, mereka tidak akan mengganggu keturunan Panjalu, kecuali mereka yang:

- Minum langsung dari dandang,
- Membuat pembuluh (Jaring ikan) tidak dibelah
- Menanam oyong.

Janji tersebut dikuatkan oleh mantra oleh Raja Panjalu.

Setelah itu kedua harimau meneruskan perjalanan menuju Majapahit, dan akhirnya sampailah mereka disana. Kepada penjaga pintu istana yang mulanya akan mengusir mereka, kedua harimau itu menerangkan ingin berjumpa dengan Prabu Majapahit.



Gambar II.2 ilustrasi dari Legenda Maung Panjalu

Sumber: http://3.bp.blogspot.com/-cYHarPPRXSM/UH_Sw3-x9OI/AAAAAAAAAEA/mKHH_vWbiI4/s1600/Gmbar+Maung+Kajajaden.jpg (20 April 2015)

2.6. Pesan Moral Yang Terkandung Dalam Legenda Maung Panjalu

- Mempererat tali silaturahmi

  Seperti dalam cerita mempererat silaturahmi dilihat dari niatan sang Raja Pajajaran yang mengirim surat lamaran adalah ajakan hidup bersaudara, sebagai surat silaturahmi yang menghiasi kasih sayang, malah sebagai penghormatan kalau setuju menerimanya. Maka dari itulah setelah dipikirkan putra raja menyetujui dan menerimanya dengan senang hati sekaligus menentukan hari perkawinan.

- Berbakti kepada kedua orangtua

  Setelah beberapa hari sampailah di Istana Padjajaran dan disambut oleh ayahnya dan ibunya dengan haru dan gembira. Baginda Raja Padjajaran saat itu memberi nama anak laki-laki "Bongbang Larang" dan yang perempuan "Bongbang Kencana". Syahdan dengan diasuh oleh kakek-nenek ibundanya puteri.

- Kesetiaan seorang istri terhadap suaminya

  Dilihat dari dalam cerita yang sang puteri yang meminta ijin kepada raja, Sang puteri meminta ijin kepada raja yaitu suaminya tercinta, *"Tuanku Raja buah hati, izinkanlah hamba pergi ke ibu dan ayah, alangkah bahagianya hati jika padaa waktu melahirkan disaksikan oleh ibu ayah dan suami tercinta, maka hamba mohon dan tidak keberatan untuk melepaskannya,"*, untuk pergi ke Pajajaran untuk melahirkan anak-anaknya, dan sangat menginginkan ibu dan ayah menyaksikan kelahiran tersebut

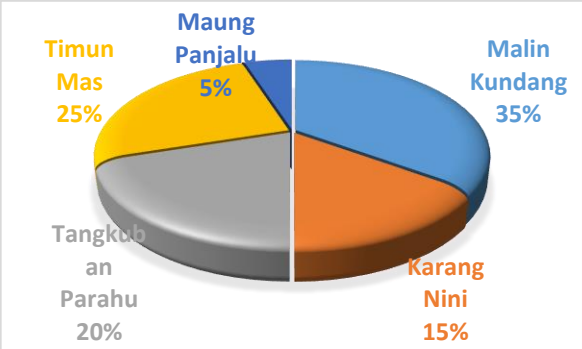
- Menaati perintah orangtua

  Aki Garahang dengan baik, dan keesokan harinya ketika Aki Garahang akan pergi, ia berpesan kepada kedua anak itu untuk tidak bermain-main di "**Cipangbuangan"**, Cipangbuangan airnya tenang sehingga memikat kedua remaja itu untuk turun menyegarkan badan. Ketika muncul, Bongbang Larang bukan main kagetnya begitu Bongbang Kencana terperanjat melihat Bongbang Larang menjadi harimau pula.

2.7. Pengetahuan Masyarakat Terhadap Legenda Maung Panjalu

Untuk mengetahui seberapa besar masyarakat mengetahui, mengenal, dan dapat mengambil nilai-nilai dari Legenda Maung Panjalu, dilakukan survey melalui kuesioner yang bagikan kepada remaja dan masyarakat antara umur 15-20 tahun, penyebaran dilakukan di Bandung, Tasikmalaya dan masyarakat yang ada dipanjalu itu sendiri, yang dibagikan langsung dan secara online kuesioner disebar, didapat total 100 orang responden. Berikut hasil dari riset yang telah dilakukan yang di sajikan dalam bentuk persentase.

- Persentase Cerita Rakyat Atau Legenda yang Diketahui Masyarakat

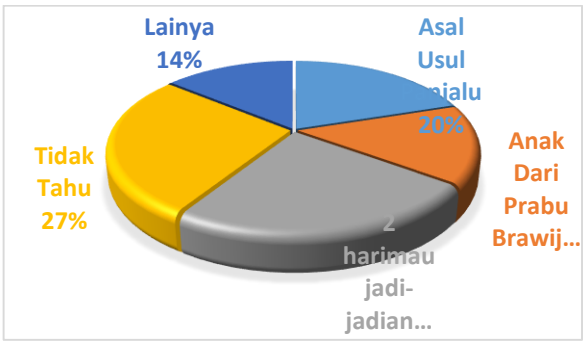


Gambar II.1 Persentase Cerita Nusantara Yang Diketahui Masyarakat

Sumber: Dokumen Pribadi 2015

Berdasarkan riset yang telah dilakukan di dapat data seperi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat lebih mengenal cerita rakyat Malin Kundang, Timun Mas, Tangkuban Parahu, dan Karang Nini dibaning dengan cerita legenda Maung Panjalu

- Persentase Pemdapat Masyarakat Terhadap Apa Itu Legenda Maung Panjalu

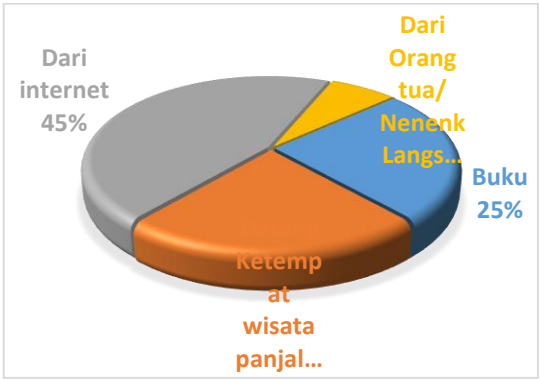


Gambar II.2 Persentase Pendapat Masnyarakat Terhadap Legenda Maung Panjalu

Sumber: Dokumen Pribadi 2015

Berdasarkan riset yang telah dilakukan teryata kebanyakan dari masyarakat tidak mengetahui legenda maung panjalu itu apa, ada yang menegetahui legenda maung panjalu adalah sebagai dua ekor harimau jadi-jadian yaitu dari anak prabu Brawi jaya.

- Persentase yang Mengetahui Legenda Maung Panjalu Melalui



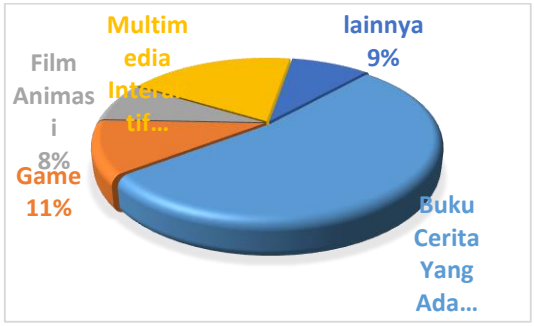
Gambar II.3 Persentase Masyarakat Yang Mengetahui Legenda Maung Panjalu

Sumber: Dokumen Pribadi 2015

Berdasarkan riset yang telah dilakukan teryata masyarakat mengetahui legenda maung panjalu dari media internet adajuga yang langsung pergi ke tempat wisata

situ babakan yang ada dipanjalu. Ada yang mengetahuinya dari buku yang di beli di tempat cindramata yang ada di lingkungan situ babakan panjalu.

- Persentase Media yang Harus Dibuat Menurut Masyarakat



Gambar II.4 Persentase Pendapat Masnyarakat Media Yang Harus Dibuat

Sumber: Dokumen Pribadi 2015

Dari riset yang telah dilakukan tentang media apa yang tepat untuk mengenalkan kembali tentang cerita Legenda Maung Panajalu, ternyata banyak masyarakat yang lebih tertarik dengan media buku cerita bergambar atau *Picture Story Book.*

Dari perbedaan yang ada dengan cerita/ legenda rakyat lainya, ini membuktikan bahwa legenda maung panjalu kurang dikenal oleh masyarakat luas dan dibutuhkan media yang tepat agar masyarakat lebih tertarik untuk mengetahui Legenda Maung Panjalu dan berdasarkan riset yang telah dilakukan media buku bergambar adalah media yang tepat dibandingkan dengan media yang lainya. Kesimpulannya adalah media buku bergambar yang akan dibuat.

2.8. Resume Analisa

Setelah melakukan analisa masalah dan melakukan riset kepada masyarakat khususnya remaja tentang Legenda Maung Panjalu sebagai bagian dari kekayaan cerita rakyat nusantara ternyata masyarakat masih banyak yang tidak mengetahui tentang Legena Maung Panjalu, kebanyakan masyarakat lebih mengetahui tentang cerita mancanegara yang popular seperti Hasel And Gretel, Cinderella, Aladin And

1001 Nigt, dan Harry Potter, sedangkan cerita rakyat yang ada di nusantara hanya Malin Kundang, Tangkuban Parahu, Timunmas, padahal masih banyak cerita rakyat nusantara hampir disetiap daerah mempunyai ceritanya masing-masing. Maka dari itu perlu adanya perancangan yang dibuat khusus untuk remaja agar dapat mengetahui bahwa cerita rakyat nusantara lebih banyak dan menarik untuk dibahas tuntas, seperti Legenda Maung Panjalu yang kurang diketahui oleh remaja sebagai bagian dari kekayaan cerita rakyat nusantara. Perancangan media yang akan dibuat menjadi cerita yang menarik untuk dibaca dan dipahami oleh remaja. Namun tanpa mengubah isi dari cerita tersebut.

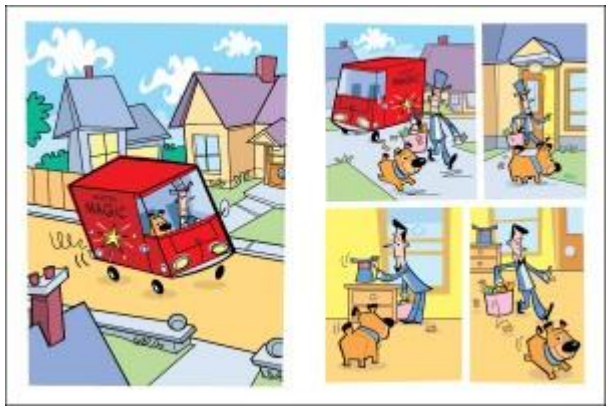
Media yang tepat untuk menjelaskan sekaligus mengambarkan wujud dan situasi yang terdapat dalam cerita Legenda Maung Panjalu adalah media buku cerita bergambar, buku cerita bergambar dirasa sangat efektif untuk menjelaskan dan memberikan penjelasan tentang nilai-nilai yang terkandung dalam cerita Legenda Maung Panjalu, selain sebagai media informasi buku bergambar juga dapat dibaca dan dipelajari. Juga dapat mengasah daya imajinasi remaja dalam memahami tentang cerita tersebut dengan santai dan tidak terburu dengan gambar yang bergerak.

2.9. Buku Cerita Bergambar

Buku bergambar adalah salah satu media yang dapat menyampaikan pesan dengan bentuk cerita melalui gambar ilustrasi dan teks yang mendukung dan dikemas dalam bentuk sebuah buku, biasanya berbentuk visualisasinya adalah kantun yang menarik, buku cerita sangat poular khususnya dikalangan anak-anak dan remaja. Cerita bergambar merupakan media yang unik, menggabungkan teks dan gambar dalam bentuk yang kreatif, media yang sanggup menarik perhatian semua orang dari segala usia, karena memiliki kelebihan yaitu mudah dipahami (Islami. 2010. h. 6).

Buku cerita bergambar dibagi menjadi empat kategori, yang setiap kategori mempunyai isi konten dan ilustrasi yang berbeda, di bedakan menjadi sebagai berikut:

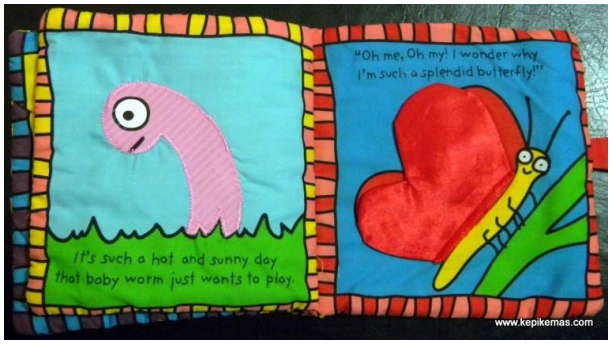
- *Wordless Story Book* atau buku cerita yang tidak berkata, isi dibuku ini hanya bercerita dengan visualnya saja tanpa ada teks sama sekali



GambarII.3 *wordless story book*

Sumber: http://www.storytimestandouts.com/wp-content/uploads/2011/11/Hocus-Pocus-Spread-300x200.jpg (18 April 2015)

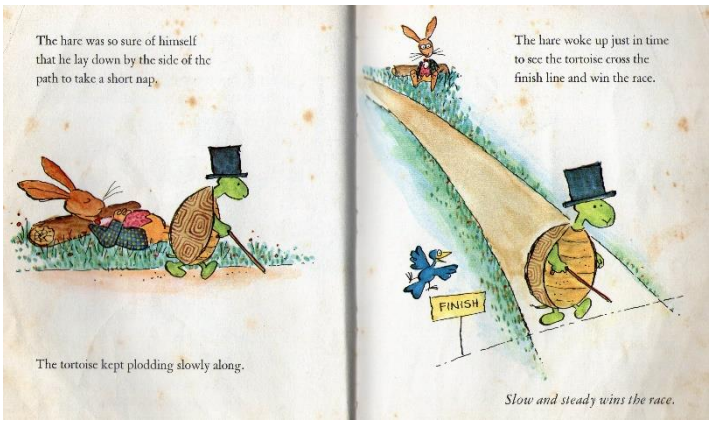
- *Picture Book* atau buku gambar, adalah jenis buku yang bercerita dengan sedikit teks dan kebanyakan bercerita dengan visual



Gambar II.4 *picture book*

Sumber: http://blog.kepikemas.com/wp-content/gallery/fuzzy-bee/fuzzybee3.jpg (17 April 2015)

- *Picture Story Book* atau buku cerita bergambar, adalah jenis buku yang bercerita antara visual dan ilustrasi sama rata atau sebanding



Gambar II.5 *Picture Story Book*

Sumber: https://raphaelslibrary.files.wordpress.com/2012/11/kura-kura2.jpg (20 Apri l2015)

- *Book With Ilustration* atau buku dengan ilustrasi, jenis buku ini bercerita dengan ilustrasi yang sangat dominan dibanding teks yang hampir tidak ada.



GambarII.6 *Book With Ilustration*

Sumber: http://abduzeedo.com/files/originals/childbook.jpg (20 April 2015)

Meskipun semua *Picture Story Book* dipeuntunan untuk anak-anak namun orang dewasapun masih bisa untuk membacanya, meskipun konten yang ada di dalamnya pasti akan berbeda.

2.10. Target Audiens

Berdasarkan target audiensnya adalah remaja berumur 12 sampai 18 tahun, karena dalam cerita Legenda Maung Panjalu terdapat nilai-nilai yang dapat diambil, seperti etika dalam keluarga, menghormati orangtua, menuruti perintah orang tua karena itu untuk kebaikan.

Menurut Kartono (sebagaimana dikutip Ramlan, 2011) membagi remaja menjadi tiga tahapan, yaitu:

- Remaja Awal (12-15 Tahun)

  Pada masa ini, remaja mengalami perubahan jasmani yang sangat pesat dan perkembangan intelektual yang sangat intensif sehingga minat anak pada dunia luar sangat besar dan pada saat ini remaja tidak mau dianggap kanak-kanak lagi namun sebelum bisa meninggalkan pola kekanak-kanakannya. Selain itu pada masa ini remaja sering merasa sunyi, ragu-ragu, tidak stabil, tidak puas dan merasa kecewa.

- Remaja Pertengahan (15-18 Tahun)

  Kepribadian remaja pada masa ini masih kekanak-kanakan tetapi pada masa remaja ini timbul unsur baru yaitu kesadaran akan kepribadian dan kehidupan badaniah sendiri. Remaja mulai menentukan nilai-nilai tertentu dan melakukan perenungan terhadap pemikiran filosofis dan etis. Maka dari perasaan yang penuh keraguan pada masa remaja awal maka pada rentan usia ini mulai timbul kemantapan pada diri sendiri. Rasa percaya diri pada remaja menimbulkan kesanggupan pada dirinya untuk melakukan penilaian terhadap tingkah laku yang dilakukannya. Selain itu pada masa ini remaja menemukan diri sendiri atau jati dirnya.

- Remaja Akhir (18-21 Tahun)

  Pada masa ini remaja sudah mantap dan stabil. Remaja sudah mengenal dirinya dan ingin hidup dengan pola hidup yang digariskan sendiri dengan keberanian. Remaja mulai memahami arah hidupnya dan menyadari tujuan hidupnya.

Remaja sudah mempunyai pendirian tertentu berdasarkan satu pola yang jelas yang baru ditemukannya.

Dari ketiga kriteria tentang masa remaja maka target audien remaja rentang usia antara 12 tahun sampai 18 tahun, pada masa inilah remaja memiliki ketertarikan akan hal-hal yang baru dan mereka memliliki kecenderungan ingin mengetahui segala sesuatu dalam pencarian jati dirinya. Dibawah ini disampaikan remaja sebagai target aduien dilihat dari:

- **Demografis**

  Secara demografis, ditujukan kepada remaja antara 12-18 tahun dimana pada masa itu tingkat pendidikannya smp-sma, yang sudah dapat mengerti pesan apa saja yang akan dapat dipetik.

- **Psikografis**

  Secara psikografis, ditujukan remaja yang suka membaca dan tertarik akan legenda atau cerita rakyat nusantara terutama buku yang begambar. Biasanya remaja yang ada di rentang umur 12-18 biasanya pada saat ini remaja tidak mau dianggap kanak-kanak tapi belum bisa meninggalkan pola kekanak-kanakannya. Selain itu cenderung sering merasa sunyi, ragu ragu, cenderung tidak stabil, tidak puas dan merasa kecewa, dan pada usia 15-18 pada masa ini sifat ke kanak-kanakan masih ada tetapi pada masa ini remaja sering timbul unsur-unsur baru yaitu kesadaran akan kepribadian dan perubahan pada badanya. Remaja pada masa ini mulai menentukan nilai-nilai tertentu dan melakukan perenungan terhadap pemikiran filosofisdan etis. Pada masa ini lah remaja mulai timbul kemantapan pada dirinya, rasa percaya diri pada remaja ini menimbulkan kesanggupan pada dirinya untuk melakukan penilaian terhadap tingkahlaku yang dilakukannya , pada masa ini juga remaja menemukan diri sendiri atau jati dirinya.

- **Geografis**

  Secara geografis, ditujukan kepada remaja yang ada di wilayah pedesaan yaitu tempat asal dari cerita rakyat itu sendiri yaitu daerah Panjalu, Ciamis, dan remaja yang ada di Jawa Barat agar mereka mengetahui tentang keaneka ragaman cerita rakyat yang ada di Jawa Barat, bahwa cerita rakyat tidak hanya lutung kasarung, tangkuban parahu, situmang, kabayan, dan masih banyak lagi cerita rakyat yang ada di Jawa Barat.